

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori Sinyal

Teori signalling atau teori *signalling* dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977 yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi yang lebih baik mengenai organisasinya, dimana kemudian akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor. Teori ini menjelaskan bagaimana suatu organisasi atau perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna lapran keuangan suatu organisasi. Sinyal yang ditangkap sendiri dapat diartikan sebagai sinyal baik (*good news*) dan sinyal buruk (*bad news*). Beberapa hal yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan tidak lain adalah sumber daya manusia dan dukungan dari kepemimpinan perusahaan tersebut.

2.1.2 Laporan Keuangan

Menurut Nikolai et. al. (2010) laporan keuangan adalah proses untuk mengkomunikasikan informasi akutansi keuangan kepada pihak luar. Sedangkan menurut Giri (2012) mendefinisikan laporan keuangan sebagai presentasi dan penyampaian keseluruhan informasi keuanhan dari suatu entitas kepada kelompok yang memiliki ketertarikan pada suatu entittas. Berdasarkan teori dari Institusi CFA

(2018) dan Robinson et. al. (2015) laporan keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa indikator dan dimensi yaitu :

a. Transparansi

Suatu laporan keuangan dikatakan transparan apabila pengguna laporan keuangan dapat mengerti kondisi ekonomi suatu entitas dengan melihat laporan keuangan entitas tersebut. Transparansi membuktikan bahwa di dalam suatu laporan keuangan tidak ada hal yang ditutupi oleh pihak yang bersangkutan. Hal ini juga memberikan arti bahwa dalam laporan keuangan disajikan dengan baik apa adanya.

b. Komprehensif

Komprehensif adalah kondisi dimana laporan keuangan disajikan sesuai dengan transaksi yang telah terjadi.

c. Konsistensi

Konsistensi adalah suatu kondisi dimana suatu transaksi harus dapat disajikan dengan benar dan memiliki kemiripan yang sama. Laporan keuangan memiliki beberapa konsistensi dalam membuat suatu laporan keuangan suatu entitas antara lain konsistensi dalam menggunakan kebijakan akuntansi yang sama, menggunakan prosedur akuntansi yang sama, selain itu dengan adanya konsistensi suatu laporan keuangan, informasi tersebut dapat dibandingkan dari waktu ke waktu.

2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan regulasi pemerintah No.71 Tahun 2019 pada standar akuntansi mendeskripsikan karakteristik dari suatu laporan keuangan adalah untuk tujuan normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi agar dapat memenuhi tujuan dari laporan keuangan itu sendiri. Berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar suatu laporan keuangan dapat dikatakan baik :

a. Relevan

Suatu laporan keuangan dinilai baik kualitasnya bilamana informasi yang disajikan bersifat relevan atau informasi yang disajikan lengkap apa adanya. Relevan sendiri menganut beberapa arti antara lain informasi mempunyai nilai timbal balik didalamnya, timbal balik dalam laporan keuangan sendiri adalah kondisi dimana pengguna laporan keuangan dapat menjadikan informasi menjadi suatu alat koreksi untuk memperbaiki apa yang sekiranya telah terjadi. Selain itu adanya sifat prediktif, yang dimaksud prediktif yaitu pengguna laporan keuangan dapat memprediksi masa yang akan datang berdasarkan informasi dari peristiwa atau transaksi yang telah terjadi. Tepat waktu adalah hal lain yang perlu dipertimbangkan dalam relevansi laporan keuangan. Informasi yang disajikan tepat waktu dapat berguna dalam pengambilan keputusan.

b. Dapat diandalkan

Suatu laporan keuangan dikatakan dapat diandalkan apabila jujur, variabel, dan netral. Laporan keuangan dikatakan jujur apabila informasi yang disajikan apa adanya sesuai yang terjadi tanpa menutupi apa pun. Variabel sendiri ketika informasi yang ada dibandingkan dan hasilnya tidak memiliki perbedaan signifikan. Netral memiliki arti bahwa informasi yang disajikan tidak untuk menguntungkan salah satu pihak.

c. Bisa dibandingkan

Laporan keuangan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan yang lain agar pengguna dapat menilai sendiri entitas mana sekiranya yang akan diinvestasikan atau didukung dalam bentuk sumbangan dana. Laporan keuangan dibandingkan agar pengguna dapat menilai bagaimana kebijakan yang diterapkan entitas.

d. Bisa dimengerti

Kualitas baik tidaknya laporan keuangan dapat dinilai bilamana isi laporan keuangan tersebut dapat dimengerti oleh pengguna. Bila laporan keuangan tidak dapat dimengerti oleh pengguna, maka pengguna tidak dapat mengambil keputusan dan laporan keuangan tersebut tidak ada nilainya.

2.1.4 Sumber Daya Manusia

Berdasarkan definisi dari Subois et. al. (2004) dan Sutrisno (2009) dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia merupakan kombinasi dari pengetahuan, kemampuan, skill, keahlian, dan sikap yang dimiliki oleh organisasi yang terbiasa menyelesaikan tugas pekerjaan secara efektif dan mendapatkan hasil yang baik, ini dikarenakan sumber daya manusia merupakan sumber daya yang memiliki ide, perasaan, dan intensi. Berdasarkan beberapa teori dari Burso (2018) dan Cripe and Mansfield (2002), dimensi dan indikator kompetensi sumber daya manusia diklasifikasikan menjadi :

a. Pengetahuan

Sumber daya manusia memiliki pengetahuan yang dapat mengerti pekerjaan, selain itu dengan pengetahuan, sumber daya manusia dapat menjadi lebih mudah memahami suatu hal. Memiliki pengetahuan yang berhubungan dengan pekerjaan dapat membantu suatu individu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Pengetahuan juga memiliki arti yaitu kondisi dimana suatu sumber daya manusia memiliki keinginan untuk meningkatkan/menambahkan ilmu yang seseorang itu miliki.

b. Kemampuan / *ability*

Kemampuan adalah suatu kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini juga dianggap sebagai suatu metode yang dipertimbangkan agar dapat menyelesaikan suatu masalah secara efektif

dan efisien. Selain itu, kemampuan juga sering dianggap sebagai tekad untuk mengembangkan *skill* pribadi.

c. Keahlian

Keahlian dapat diartikan sebagai dapat mengerjakan sesuatu dengan detail dan dapat menyelesaikan suatu masalah secara cepat dan efisien. Adapun yang disebut keahlian teknikal adalah keahlian untuk menyelesaikan masalah pada suatu bidang lapangan yang seseorang tangani.

d. Sikap / *attitude*

Sikap adalah suatu nilai, ketertarikan, kebiasaan, *self image* yang memegang teguh etika organisasi dan memiliki inisiatif untuk membantu sesamanya.

Mencapai sumber daya manusia yang memadai tentu tidak mudah, oleh karena itu beberapa organisasi sektor publik melakukan pemberdayaan sumber daya manusia guna melatih sumber daya yang organisasi miliki. Menurut Armstrong (2006), pemberdayaan sumber daya manusia diidentifikasi sebagai pendekatan strategis ke aset termahal yang dimiliki suatu organisasi guna membantu organisasi tersebut mencapai tujuannya. Kompetensi sumber daya manusia adalah suatu kemampuan untuk menyusun laporan keuangan. Kompetensi sumber daya manusia pun diukur menggunakan beberapa indikator yaitu :

- a. Latar belakang pendidikan
- b. Pengetahuan dan keahlian
- c. Tugas divisi

d. Pelatihan

2.1.5 Dukungan dari Kepemimpinan

Menurut Coronel (2001), telah banyak peneliti sebelumnya menggunakan teori agensi, teori informasi asimetrik, dan teori signal untuk menjelaskan peran kepemimpinan dalam menentukan kualitas informasi laporan keuangan. Dalam teori kontigensi, telah dijelaskan bahwa faktor organisasional sangat mempengaruhi perkembangan dan implementasi dari kesuksesan suatu informasi akuntansi. Sedangkan menurut teori sinyal, laporan keuangan adalah suatu alat yang berguna untuk menginformasikan aksi kepemimpinan kepada pengguna informasi agar mereka bisa mengawasi keputusan suatu kepemimpinan terhadap suatu organisasi, terutama organisasi sektor publik. Peran pemimpin sering dipraktekkan dengan mendukung sumber daya manusia organisasi dan kekayaan finansial agar karyawan dapat menyediakan kualitas laporan keuangan yang baik. Adapun dukungan dari kepemimpinan biasanya dibedakan menjadi beberapa dimensi yaitu :

a. Menyediakan sumber daya manusia yang diperlukan

Sumber daya manusia yang diperlukan suatu organisasi dapat berupa pengguna, pengembang dan operator suatu sistem. Menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas mengartikan bahwa kepemimpinan suatu organisasi membantu organisasi membantu dalam menyediakan kualitas laporan keuangan yang baik.

b. Menyediakan *hardware*

Perangkat keras yang dimaksud adalah seperti layaknya komputer dan alat komunikasi lainnya. *Hardware* sendiri adalah suatu komponen fisik yang bertugas untuk memasukkan, memproses, menyimpan, dan menghasilkan suatu hasil dari suatu aktivitas komputer yang dilakukan. Menyediakan *hardware* perlu dilakukan agar organisasi dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

c. Menyediakan *software*

Menurut Susanto (2013) *software* adalah suatu program yang berisikan akumulasi dari beberapa instruksi untuk menjalankan suatu program komputer. Program suatu *software* dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

i. *General Purpose Application*

Merupakan *software* yang telah didesign untuk menyelesaikan masalah general dengan menggunakan sistem komputer.

ii. *Special Purpose Application Program*

Merupakan *software* yang telah didesign untuk menyelesaikan masalah spesifik dengan menggunakan sistem komputer.

d. Menyediakan dana

Menurut Palvia & Palvia (2003) suatu kepemimpinan diharapkan untuk memberikan dukungan dengan menyediakan alokasi budget yang dibutuhkan oleh manajemen. Dana alokasi ini berhubungan dengan

menyediakan dana agar organisasi dapat mendanai *hardware*, *software*, dan pelatihan sumber daya manusia.

2.1.6 Organisasi Gereja

Gereja telah ada sejak zaman murid Yesus mendapatkan perintah dari Tuhan untuk menyampaikan kabar sukacita. Berdasarkan asal usulnya, Gereja dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari Bahasa Portugi “*igreja*” atau dalam Bahasa Yunani disebut sebagai “*ekklesia*” yang berarti keluar. Oleh karena itu, *ekklesia* dapat diartikan sebagai sekumpulan kelompok yang dipanggil keluar untuk dapat memuliakan nama Allah. Dalam perkembangannya terutama di Indonesia, gereja memiliki beberapa arti yaitu :

- a. Umat atau bisa disebut sebagai persekutuan orang Katolik. Arti ini mengartikan bahwa gereja bukanlah hanya sebuah gedung.
- b. Perhimpunan atas pertemuan ibadah umat Kristen. Perhimpunan umat beragama dapat dilakukan baik di rumah pribadi, lapangan, ruangan di suatu penginapan, atau pun tempat rekreasi. Gereja sendiri biasanya tidak hanya digunakan hanya untuk beribadah, namun digunakan untuk sosialisai maupun musyawarah.
- c. Aliran. Gereja sendiri memiliki aliran yang bermacam-macam misalnya Gereja Katolik dan Gereja Kristen. Gereja Katolik dibagi menjadi Gereja Katolik Roma dan Katolik Ortodoks. Gereja di Indonesia sendiri merupakan

Katolik Roma yang dibagi menjadi beberapa keuskupan besar yang setiap keuskupan membawahi beberapa kevikapan.

- d. Lembaga. Gereja Katolik di Indonesia tersebar di berbagai provinsi dari Sabang hingga Merauke. Gereja Katolik di Indonesia sendiri berada di bawah naungan KWI atau Kantor Waligereja Indonesia. KWK sendiri merupakan suatu konferensi para uskup seluruh Gereja Katolik Indonesia. Seorang uskup dalam menjalankan tugasnya tentu dibantu oleh para tim Keuskupan, yang kemudian keuskupan dibantu oleh beberapa kevikapan. Kevikapan sendiri dibantu oleh Gereja yang berada dalam wilayah kevikapan tersebut. Gereja dalam menjalankan kesehariannya sebagai lembaga biasa dibantu oleh Tim Dewan Paroki, yang biasanya diketuai oleh Romo Utama suatu paroki.
- e. Rumah ibadat, arti ini merupakan bahwa Gereja adalah rumah ibadat bagi umat beragama Katholik.

2.1.7 Organisasi Paroki

Paroki adalah salah satu organisasi yang mempunyai karakteristik berbeda dari organisasi lain. Di dalam suatu paroki, terdapat beberapa bagian. Bagian tersebut dapat berupa wilayah, lingkungan dan kelompok kategorial, unit karya, tempat ziarah yang dimiliki paroki serta lembaga yang didirikan oleh Paroki. Selain itu, terdapat tim kerja yang bersifat permanen maupun adhoc. Perbedaan utama yang membuat paroki paroki berbeda dengan organisasi yang lain

terletak pada kewenangannya, yang mana kewenangan diatur sendiri oleh seorang Uskup. Uskup menetapkan hal sebagai berikut :

a. Kebijakan dan tata cara pengumpulan dana.

Uskup berwenang untuk menetapkan suatu kebijakan dan tata cara mengenai pengumpulan dana untuk kepentingan solidaritas Gereja Universal melalui Tahta Suci demi kepentingan solidaritas Gereja Partikular, dan untuk solidaritas antar paroki di wilayah keuskupan yang bersangkutan.

b. Kebijakan dan tata cara pengurusan harta benda.

Secara umum didasarkan pada pengertian bahwa paroki adalah bagian dari keuskupan, sehingga harta benda yang dimiliki suatu paroki merupakan harta benda Keuskupan.

c. Mengenai kewenangan melakukan supervisi dan audit.

Uskup berwenang untuk melakukan supervisi dan audit terhadap pengelolaan keuangan dan harta benda Paroki. Supervisi dilakukan oleh tim yang telah dibentuk pada tingkat keuskupan, koreksi, dan pengenaan sanksi bilamana terjadi suatu pelanggaran. Tim pelaksana audit yang telah ditunjuk oleh Uskup.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, banyak peneliti yang menyatakan bahwa faktor sumber daya manusia berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan,

namun penelitian yang berjudul “*The Effect of Human Resource Competency on Financial Reporting*” milik Silvia Anggreani memiliki sedikit pendapat berbeda yaitu faktor sumber daya manusia terbukti mempengaruhi kualitas laporan keuangan, namun tidak terlalu berpengaruh dikarenakan masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Pada penelitian sebelumnya mengenai faktor dukungan kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan, banyak peneliti menyatakan bahwa faktor ini memberikan pengaruh positif dikarenakan menurut penelitian berjudul “*Improving the Quality of the Financial Accounting Information Through Strengthening of the Financial Autonomy at Public Organization*” milik Thi Kim Thoa & Vo Van Dhi. Mereka menyatakan bahwa dukungan dari kepemimpinan memiliki peran penting untuk menentukan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan/organisasi, hal ini dikarenakan dengan memiliki dukungan dari kepemimpinan yang memadai, maka dapat menjamin dana alokasi yang diberikan, fasilitas dan teknologi yang ada, dan menjamin memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti, Tahun	Variabel	Objek	Hasil
1	The Effect of Human Resource Competency on Financial Reporting, Silvia Anggreani, 2020	X1 = Kompetensi sumber daya manusia	Perusahaan manufaktur di Bandung	SDM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, namun tidak terlalu

		Y1 = Pelaporan keuangan		berpengaruh dikarenakan masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
2	Effect of Human Resource, Leadership Style, The Use of Information Technology and Internal Control on the Quality Finansial Statements, Trisdina Mardinan, Muhammad Dahlan & Furry K. Fitriyah, 2018	X1 = Sumber daya manusia X2 = Gaya kepemimpinan X3 = Penggunaan teknologi informasi X4 = Kontrol internal Y1 = Kualitas laporan keuangan	SATKER within the Directorate General of Construction Materials	Sumber daya manusia, gaya kepemimpinan, penggunaan teknologi informasi, dan kontrol internal memiliki pengaruh positif dan simultan terhadap kualitas laporan keuangan. Meningkatkan kualitas SDM akan meningkatkan relasi & harmoni yang baik unuk mempermudah pembuatan laporan keuangan. IT yang rendah dapat

				<p>diseimbangkan dengan <i>advice</i> infratraktur di setiap unit kerja.</p> <p>Setiap organisasi memerlukan kebijakan yang dapat mengawasi bagaimana kepemimpinan bekerja.</p>
3	<p>Improving the Quality of the Financial Accounting Information Through Strengthening of the Financial Autonomy at Public Organization, Dau Thi Kim Thoa & Vo Van Dhi, 2021</p>	<p>X1 = Level finansial autonomi</p> <p>X2 = Dukungan kepemimpinan</p> <p>Y1 = Kualitas laporan keuangan</p>	<p>Organisasi sektor publik Vietnam</p>	<p>Secara prakteknya, kepemimpinan organisasi sektor publik memerankan peran penting. Meskipun begitu, hal ini dipengaruhi oleh level finansial organisasi tersebut.</p> <p>Sedangkan dalam teorinya, ditemukan hubungan antara variabel yang berkontribusi dalam</p>

				menentukan kualitas laporan keuangan.
4	The Role of Top Management Support in the Quality of Financial Accounting Information Systems, Jufri Darma dkk, 2018	X1 = Dukungan kepemimpinan Y1 = Kualitas sistem laporan keuangan	Kementerian dan Institusi di Indonesia	Dukungan kepemimpinan memiliki peran penting dalam menentukan kualitas sistem laporan keuangan
5	The Effect of Human Resources Quality and Technology Adoption on the Quality of Financial Reporting, Muhammad Soleh, Sutarti Sutarti, Siti Ita Rosita, 2019	X1 = Kualitas sumber daya manusia X2 = Adaptasi teknologi Y1 = Kualitas laporan keuangan	MSME Kota Bogor	Kualitas sumber daya manusia dan adaptasi yang cepat akan teknologi akan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan.

2.3 Hipotesis Penelitian

a. Pengaruh faktor sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan

Berdasarkan penelitian milik Silva Anggerani, beliau beranggapan bahwa faktor sumber daya manusia dapat berpengaruh, namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan itu sendiri, dikarenakan masih ada

faktor lain yang dapat mempengaruhi baik buruknya kualitas dari suatu laporan keuangan. Meskipun begitu peneliti lain beranggapan bahwa faktor sumber daya manusia memiliki pengaruh positif dan simultan dengan faktor yang lain dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan suatu organisasi/perusahaan.

Sumber daya manusia adalah kunci penting dalam menyusun kualitas laporan keuangan yang baik. Hal ini dibuktikan penelitian milik Y. Erlynda Kasim (2015) yang menyimpulkan bahwa sumber daya manusia memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktanya dalam penyusunan laporan keuangan Gereja, Gereja berpegang pada pedoman PPAP 18 atau biasa disebut Petunjuk Pelaksanaan Akuntansi Paroki, tetapi untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan PPAP 18 diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Penyusunan laporan keuangan Gereja masih memerlukan campur tangan manusia didalamnya, oleh karena itu faktor sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan tersebut.

H1 = Faktor sumber daya manusia mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

b. Pengaruh faktor dukungan dari kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan

Menurut Coronel (2021) mengungkapkan bahwa banyak penelitian sebelumnya menggunakan teori agensi, teori informasi asimetri, dan teori sinyal untuk menjelaskan peran dukungan kepemimpinan dalam menentukan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penelitian milik Jufri Darma, dkk beranggapan bahwa dukungan kepemimpinan memiliki peran yang penting dalam menentukan kualitas laporan keuangan. Hasil yang sama juga diserukan dari Dau Thi Kim Thoa & Vo Van Dhi, mereka beranggapan bahwa dukungan kepemimpinan memainkan peran penting dalam menentukan kualitas laporan keuangan, hal ini dikarenakan dengan adanya dukungan kepemimpinan berupa alokasi dana yang memadai, adanya fasilitas yang baik, dan terjaminnya kualitas sumber daya manusia maka akan mempermudah suatu organisasi/perusahaan dalam membuat kualitas laporan keuangan yang baik.

Sumber daya manusia tentunya tidak bisa bekerja sendiri tanpa adanya suatu dukungan. Dukungan dari kepemimpinan berpengaruh bagi kualitas laporan keuangan Gereja dikarenakan sumber daya manusia yang berkaitan langsung dengan penyusunan laporan keuangan itu sendiri, masih bertanggungjawab kepada Dewan Paroki yang tentunya akan menyediakan sarana yang dapat berpengaruh pada kualitas laporan keuangan Gereja.

H2 = Faktor dukungan dari kepemimpinan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2.4 Kerangka Penelitian

